PENERAPAN KOMBINASI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

SKRISPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi PGSD

OLEH :

DODIK DWI SETYO BUDI
NPM : 12.1.01.10.0359

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

DODIK DWI SETYO BUDI
NPM: 12.1.01.10.0359

judul:

PENERAPAN KOMBINASI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

tanggal : 15 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryanto, M.Si.	Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.
NIDN. 0010056501	NIDN. 0711086102

ii

Skripsi oleh:

DODIK DWI SETYO BUDI
NPM: 12.1.01.10.0359

judul:

PENERAPAN KOMBINASI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
pada tanggal: 5 Agustus 2016

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Dr. Suryanto, M.Si. _____
2. Penguji I : Abdul Aziz Hunaifi, SS.,M.A. _____
3. Penguji II : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENERAPAN KOMBINASI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Dodik Dwi Setyo Budi
12.1.01.10.0359
FKIP - PGSD
Sir_dowdiex@yahoo.com
Dr. Suryanto, M.Si. dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Dodik Dwi Setyo Budi: Penerapan Kombinasi Model *Numbered Head Together* Dan *Team Assisted Individualization* Didukung Media Video Terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Kenampakan Bumi Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil wawancara dan pengalaman peneliti, pembelajaran IPA di SD hanya menggunakan model itu-itu saja. Guru di SDN Mojokendi I sering menggunakan model *Numbered Head Together*, siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar, akibatnya siswa menjadi pasif dan akan sulit tercipta interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar pada siswa kelas III sekolah dasar. (2) Untuk mengetahui penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization* didukung media video. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization* didukung media video dan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Mojokendil II sebanyak 18 siswa dan SDN Mojokendil I sebanyak 20 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode uji-t program SPSS 16, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization* didukung media video terhadap kemampuan siswa mendiskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar pada siswa kelas III SDN Mojokendil I (2) Ada pengaruh penerapan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video video. (3) Ada perbedaan pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization* didukung media video dan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video..

Kata kunci: n*umbered head together*, *team assisted individualization*, media video, kenampakan bumi di lingkungan sekitar, siswa kelas III sekolah dasar.

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasiaonal pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai satandar kompetensi lulusan. Munculnya penepatan standar tesebut memicu pada perbaikan proses pendidikan meliputi pengembangan startegi penddikan yang koheren dengan materi ajar dan tingkat kemampuan siswa.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam, siswa dapat mempelajari tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran IPA sangatlah penting diberikan kepada siswa di SD, dengan mata pelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan alam sekitar.

Namun dalam kenyataannya, siswa kurang begitu dapat memahami apa yang mereka pelajari dan apa fungsinya dalam dunia nyata jika mereka mempelajari hal tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang sesuai dan guru yang masih menggunakan metode ceramah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas III di SDN Mojokendil I belum mampu mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar dengan baik dan benar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan dari sekolah. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat monoton, guru hanya menggunakan model *Numbered Head Together* sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dapat ditunjukan dari nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kenampakan bumi di lingkungan sekitar agar dapat tercapai secara optimal, guru harus mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran

adalah komponen penting yang tidak boleh dilupakan dalam kegiatan pembelajaran, pengkombinasian 2 model pembelajaran akan menghasilkan suatu model pembelajaran yang baru. Salah satunya dengan menggabungkan model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok, cocok untuk memastikan akuntabilitas. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Siswa saling berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk mendapatkan jawaban, setelah itu guru baru menjelaskannya untuk memberikan penguatan.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu permasalahan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Dengan penggabungan dua model pembelajaran ini di harapkan dapat memperkaya model-model pembelajaran yang ada. Dengan adanya model pembelajaran yang baru, siswa tidak akan merasa bosan dengan model pembelajaran itu-itu saja yang terus digunakan. Siswa yang biasanya hanya mendengarkan sekarang diajak untuk berdiskusi bersama.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakii apa yang kurang mampu guru ucapkan memlaui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan

dengan kehadiran media. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaanya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Dengan demikian media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Dari pemaparan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian tentang "Penerapan Kombinasi Model *Numbered Head Together* dan *Team Assisted Individualization* Didukung Media Video terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Bumi di Lingkungan Sekitar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar".

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik, sehingga mempermudah pengujian teori. Menurut Sugiyono (2010:14) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *positivisme* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *experimen* sebagai rancangan penelitian. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan *Team Assisted Individualization* didukung media video dan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video. . Penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut

Pola Desain Penelitian

E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

O_1 = Pretest kelompok Eksperimen (penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan *Team Assisted Individualization* didukung media video)

O_2 = Posttest kelompok Eksperimen (penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan *Team Assisted Individualization* didukung media video)

O_3 = Pretest kelompok Kontrol (penerapan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video)

O_4 = Postest kelompok Kontrol (penerapan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video)

X_1 = Perlakuan dengan kombinasi model *Numbered Head Together* dan *Team Assisted Individualization* didukung media video.

X_2 = Perlakuan dengan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video.

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diambil secara acak, siswa di SDN Mojokendil I sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan SDN Mojokendil II sebanyak 18 siswa sebagai kelas kontrol.

Statistik uji yang digunakan adalah menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered Head Together* dan model *Team Assisted Individualization* diskusi didukung media video dan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video (Hipotesis 1 dan 2), sedangkan *independent t-test* digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan pengaruh penerapan kombinasi model *Team Assisted Individualization* dan model *Numbered Head Together* didukung media video dan model *Numbered Head Together* tanpa didukung media video (Hipotesis 3). Penghitungan data dikerjakan dengan menggunakan program SPSS

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 for windows. Hipotesis 1 menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung -29.503 dengan df 19 dan Sig. (2-tailed) 0,000. Jika Sig (2-tailed) ≤ 0,05, maka Ho ditolak. Dari hasil uji t dengan *Paired Sample t-test* diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) (0,000 ≤ 0,05) maka Ho ditolak.

Hipotesis ke 2 menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung sebesar -15.090 dengan df 17 dan Sig (2-tailed) 0,000. Jika Sig (2-tailed) ≤ 0,05, maka Ho ditolak. Dari hasil uji t dengan *Paired Sample t-test* diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) (0,000 ≤ 0,05) maka Ho ditolak.

Hipotesis ke 3 menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung sebesar 3.590 dengan df 36 dan Sig (2-tailed) 0,001. Jika Sig (2-tailed) ≤ 0,05, maka Ho ditolak. Diketahui bahwa (0,001 ≤ 0,05) maka Ho ditolak. Dari hasil uji t dengan *independent t-test* diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) (0,001 ≤ 0,05) maka Ho ditolak.

Dari hasil analisi data tersebut dapat disimpulkan :

1. Kemampuan mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan dengan menggunakan kombinasi model *numbered head together* dan model *team assisted individualization* didukung media video dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 86,25
2. Kemampuan mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar dengan menggunakan model *numbered head together* tanpa didukung media video dikategorikan tinggi, akan tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada penggunaan metode eksperimen didukung media video. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 74,44.
3. Ada pengaruh penerapan kombinasi model *Numbered head together* dan model *Team assisted individualization* didukung media video terhadap kemampuan siswa mendiskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar pada siswa kelas III SDN Mojokendil I.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik.* Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi ke-2.* Surakarta : UNS Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lutfitrihana. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tambakaji 04 Ngaliyan Kota Semarang.* Skripsi. Dipublikasikan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Mutoha, Imam. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bagi Siswa Kelas III Materi Mengenal Bentuk Permukaan Bumi dengan Menggunakan*

Media Audiovisual (VCD Pembelajaran) MI YAPPI Rejosari Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Permen No. 22 Tahun 2006. *Tujuan Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Priyono dan Titik Sayekti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 3, untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Qolbiyah, Laily Tsamrotul. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dengan Metode Numbered Heads Together Pada Kelas 5 MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto*. Skripsi. Dipublikasikan. Surabaya. Universitas Islam Negeri Surabaya

Rositawaty dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, S Arif. 2010. *Media Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Pers